

BAB VI. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Estetika teater kekejaman (Antonin) Artaud berpijak dari teater tradisi Bali yang dibandingkan dengan teater modern di Perancis. Pada tahun 1931 Antonin Artaud menyaksikan pertunjukan tradisi Bali (Barong Calonarang) yang telah dikemas sebagai atraksi wisata, tetapi tidak meninggalkan elemen ritualnya. Kekuatan para pemain hingga mencapai trance (*nguying, ngurek*) dengan menusukkan keris tajam ke tubuhnya tetapi tidak terluka, membuat Artaud terpukau dan terus menjelajah ke teater tradisi di Asia. Sayangnya, Artaud belum pernah belajar teater tradisi Bali sehingga catatan dan kritiknya tidak sampai pada aspek mendasar teater tradisi Bali yang berbasis ritual.

Kemampuan merumuskan dan memaparkan bentuk teater post-modern yang menolak penjajahan dari drama atau sastra melahirkan estetika teater kekejaman dan kembaran teater. Formula teori teater kekejaman saat digunakan untuk mengkaji bentuk teater tubuh Tu(M)buh Tony Broer menjadi lebih dekat dan hanya satu elemen saja yang belum sesuai standar Artaud. Sementara saat digunakan untuk mengkaji pertunjukan Tubuh Ketiga Teater Garasi Yogyakarta, hanya 4 elemen saja yang sesuai dengan formula teater kekejaman, dan empat lainnya tidak dapat diterapkan karena masih verbal, tidak bermagis, tempat pertunjukan masih di auditorium dan tata cahaya masih memakai konsep gelap terang untuk adegan dan penggunaan skeneri di panggung.

B. Saran

Penelitian lanjutan estetika teater kekejaman kaitannya dengan manajemen produksi yang lebih efisien atau lebih banyak memakan biaya atau lama produksi lebih singkat atau justru lebih lama. Jika penelitian tersebut dilakukan juga akan memberikan kontribusi bagi penguatan produksi teater tubuh yang semakin berkualitas dan inovatif bagi perkembangan teater Indonesia juga menjadi lebih profesional, efisien, dan dapat digelar di penjuru dunia dengan karya yang lebih baik dan inovatif. Selain itu, teori teater tradisi juga dapat digali lagi untuk memperkuat estetika teater khas Indonesia seperti estetika teater randai, estetika teater ketoprak, estetika teater ludruk,

estetika drama gong, estetika mamanda, estetika arja, estetika teater Calonarang, estetika mendu, dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Appelbaum, R. (2017). *The Aesthetics of Violence: Art, Fiction, Drama and Film*. In *Post-Communist Aesthetics*. Rowman & Littlefield.
<https://doi.org/10.4324/9781315668284-5>
- Ardabili, M. N. (2019). *Grotowski in Iran*. Peter Lang.
- Artaud, A. (1965). *Antonin Artaud Anthology* (J. Hirschman (ed.)). City Lights Books.
- Artaud, A. (1971). *Collected Works of Antonin Artaud (Volume Two)*. Calder & Boyars.
- Artaud, A. (1977). "The Body is the Body." *Semiotexte: The Journal of A Group Analysing the Power Mechanism Which Produce and Maintain the Present Divisions of Knowledge, Anti-II Oe(3)*, 59. <http://a.aaaarg.org/text/4444/anti-oedipus-psychoanalysis-schizopolitics>
- Artaud, A. (2013). *The Theatre and Its Double*. Alma Classics.
- Arthaud, A. (2010). *The Theatre and Its Double*. Alma Classics.
- Aurini, J. D., Heath, M., & Howells, S. (2022). *The How To of Qualitative Research* (2nd ed.). Sage Publications. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Awuy, T. F. (2004). "Bali dan Post-modern." In *Sisi Indah Kehidupan Pemikiran Seni dan Kritik Teater* (pp. 121–126). Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Beghetto, R. A., & Sriraman, B. (2018). *Creativity Theory and Action in Education*.
- Bermel, A. (2001). *Artaud's Theatre of Cruelty*. Bloomsbury.
- Birringer, J. (2007). *Contemporary Performance*. 51(4), 361–381.
- Brown, J. R. (1999). New Sites For Shakespeare: Theatre, the Audince and Asia. In *New Sites for Shakespeare*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203030455>
- Cantini, C., Kebudayaan, P., Hardjasoemantri, K., & Mada, U. G. (2017). Wacana Post-Dramatik dalam Teater Pooh-pooh Somatic: On Crowd of biographies Karya Kalanari Post Dramatic Theaters. *Tamumatra Jurnal Seni Pertunjukan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v1i1.1124>
- Cohen, R., & Sherman, D. (2017). *Theater Brief* (Elevent, Issue November 2014). McGraw-Hill.
- Davies, S., Higgins, K. M., Hopkins, R., Stecker, R., & Cooper, D. E. (2009). *A Companion to Aesthetics: Second Edition*. Wiley-Blackwell.
<https://doi.org/10.1002/9781444310436>
- Derrida, J. (2017). *Artaud the Moma: Interjections of Appeal*. Columbia University Press.
- Derrida, J., & Thevenin, P. (2016). *The Secret Art of Antonin Artaud*. The MIT Press.

- Dibya, I. W., & Ballinger, R. (2008). *A Guide to the Performing Arts of Bali*. Tuttle Publishing.
- Esslin, M. (1976). *Antonin Artaud The Man and His Work*. John Calder.
- Feng, W. (2020). *Intercultural Aesthetics in Traditional Chinese Theatre From 1978 to the Present*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-40635-6>
- Firdaus, F., & Eliza, M. (2019). Kajian Estetika Dan Keberadaan Kunoung Tupai Janjang Di Siulak Kerinci: Sastra Lisan Menuju Pertunjukan Teater Tutur. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i2.16166>
- Fischer-Lichte, E. (2014). Theatre and Performance Studies. In M. Arjomand & R. Mosse (Eds.), *Routledge*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203068731>
- Fuadi, R., Awuy, T., Ekosiwi, E. K., & Widiyanti, I. (2016). "Theatre of Cruelty Antonin Artaud sebagai Perlawanan Terhadap Bahasa (Antonin Artaud's Theatre of Cruelty as Resistance Against Language) [Universitas Indonesia]. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20432190&lokasi=lokal%0ATheatre>
- Grotowski, J. (2002). *Towards a Poor Theatre* (E. Barba (ed.)). Routledge.
- Hamilton, J. R. (2008). The Art of Theater. In *The Art of Theater*. <https://doi.org/10.1002/9780470690871>
- Husein, F. A. (2010). Teater dan Teknologi Metafor. *Melintas: An International Journal of Philosophy and Religion*, 26(3), 333–338.
- Ibarlucía, R. (2021). Violencia familiar y rituales afrocubanos en dos obras teatrales de José Triana (1960, 1965). *Letras (Lima)*, 92(135), 78–93. <https://doi.org/10.30920/letras.92.135.7>
- Isaputri, A., & Sihombing, L. H. (2022). Redefining Ngurek Bali: Analysis of Audience Perception in The Cyber World. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 6(3), 137–150. <https://doi.org/10.37329/jpah.v6i3.1701>
- Kernodle, eorge R. (1967). *Invitation to the Theatre*. Harcourt, Brace, & World. Inc.
- Kowzan, T. (1968). The Sign in the Theater: An Introduction to the Semiology of the Art of the Spectacle. *Diogenes*, 16(61), 52–80. <https://doi.org/10.1177/039219216801606104>
- Luhmann, N. (2000). *Art as a Social System*. Stanford University Press. <https://doi.org/10.1515/9781503618763>
- MacMurrugh-Kavanagh, M. K. (2013). Peter Shaffer Thetre and Drama. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Macmilla Press.
- Malick, J. (2021). *Diverse Pursuits Essays on Drama and Theatre*. Routledge.
- Maryanto, E., Mauliani, L., & Sawikasari, A. F. (2020). Penerapan Konsep Struktur "V" sebagai Elemen Esteika pada Gedung Teater Bandung. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, 04(2, September), 77–82.
- Mikki, S. (2021). "Aesthetic Theory and the Philosophy of Nature." *Philosophies*, 6(56), 1–23. <https://doi.org/10.3390/philosophies6030056>

- Mohamad, G. (1980). "Sebuah Pembelaan untuk Teater Indonesia Mutakhir." In *Seks, Sastra, Kita*. Sinar Harapan.
- Morfee, A. (2005). *Antonin Artaud's Writing Bodies*. Oxford University Press, & Clarendon Press.
- Nashar. (1976). "Surat Kepada Aktor." *Horison Majalah Sastra* J, ulgi-Agustus 1976 Tahun XI. Hlm 205-209.
- Nibbelink, L. G. (2019). *Nomadic Theatre Mobilizing Theory and Practice on the European Stage*. Methuen Drama.
- Noonan, M. (2016). Antonin Artaud: The Scum of the Soul. *French Studies*, 70(1), 124.1-124. <https://doi.org/10.1093/fs/knv237>
- Ratna, N. K. (2018). *Ensiklopedia 2000 Entri Istilah, Biografi, Karya, Metode, dan Teori Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Rifandi, I., Sastra, A. I., & Sahrul, N. (2018). Dekonstruksi Akting dalam Pertunjukan Teater Under The Volcano Karya/Sutradara Yusril dalam Tinjauan Estetika Postmodern. *Puitika Universitas Andalas*, 14(2), 99–107.
- Saleh, R. (2020). Tubuh Lumpung Metode Seni Peran Berbasis Kearifan Lokal. *Panggung*, 30(4), 483–496. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i4.1367>
- Saputra, A. T., & Murtana, I. N. (2019). Peristiwa Teater Tu(M)Buh Sebagai Konstruksi Politik Tubuh. *Panggung*, 29(2). <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i2.904>
- Schutzman, M., & Cohen-Cruz, J. (1994). *Playing Boal: Theatre, Therapy, Activism*. Routledge.
- Shafer, D. A. (2016). *Antonin Artaud*. Reaktion Books Ltd.
- Shepherd, S., & Wallis, M. (2004). *Drama/Theatre/Performance (The New Critical Idiom)*. Rotledge.
- Slowiak, J., & Cuesta, J. (2007). *Jerzy Grotowski*. Routledge.
- Stout, J. C. (2004). *Antonin Artaud Alternate Genealogies: Self-Portraits and Family Romances*. Wilfrid Laurier University Press.
- Tanner-Kennedy, D. (2020). Gertrude stein and the metaphysical avant-garde. *Religions*, 11(4), 1–14. <https://doi.org/10.3390/rel11040152>
- Tjahyadi, I., & Aryanti, D. T. (2022). Analisis Kritis Terhadap Paradigma Teater Antonin Artaud. *Geter Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(2), 39–51. <https://doi.org/10.4324/9781315711607-7>
- Townsend, D. (2006). *Historical dictionary of aesthetics*. Scarecrow Press Inc. <https://doi.org/10.5860/choice.44-3618>
- Visser, J. (2021). *Antonin Artaud and The Healing Practices of Language: How Life Matters in Artaud's Later Writing*. Bloomsbury.
- Wickham, C. (1992). *A History of the Theatre* (2nd ed.). Paidon Press.

- Wiens, B. E. (2019). "Contemporary scenography Practices and aesthetics in German theatre, arts and design – an introduction." In S. Di Benedetto, J. McKinney, & S. Palmer (Eds.), *Contemporary Scenography Practices and Aesthetics in German Theatre, Arts and Design*. Methuen Drama.
- Wijaya, P. (2007). *Teater*. Lembaga Pendidikan Seni Nusantara & Ford Foundation.
- Wolford, L. (1996). *Grotowski 's Objective Drama Research*. University Press of Mississippi.
- Wright, J., Salad, M., Isaacs, A., Pickering, D., Fergusson, R., Alexander, F., Isaacs, A., Roberts, J., Thomson, L., & Lewis, P. (2011). *The Methuen Drama Dictionary of the Theatre* (J. Law (ed.)). Bloomsbury.
<https://doi.org/10.1108/09504121211234005>
- Yohanes, B. (2012). Transformasi Tradisi Dalam Teater Piktografik Putu Wijaya. *Panggung*, 22(4), 1–15. <https://doi.org/10.26742/panggung.v22i4.70>
- Zulfajri, T. (2017). Strategi Pengelolaan Pelatihan pada Kelompok Teater (Kasus, Studi Pengajian Tubuh Tony Broer). *Jurnal Tata Kelola Seni*, 3(2), 83–92.

